

## Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris pada Daerah Tertinggal di Indonesia pada Tahun 2019-2020

Muhammad Fadhil Zain<sup>1\*</sup>, Deviani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

\*Korespondensi: [zainfadhill@gmail.com](mailto:zainfadhill@gmail.com)

---

**Tanggal Masuk:**

30 Juli 2023

**Tanggal Revisi:**

26 Maret 2024

**Tanggal Diterima:**

12 April 2024

---

**Keywords:** Allocation of Village Funds; Economic Growth; Underdeveloped Regions.

---

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Zain, M.F. & Deviani (2024). Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris pada Daerah Tertinggal di Indonesia pada Tahun 2019-2020. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (2), 517-526.

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1052>

---

**Abstract**

*This research aims to provide empirical evidence regarding the influence of village fund allocation on economic growth in underdeveloped regions in Indonesia in 2019-2020. This research uses quantitative descriptive methods and is grouped into causative research. The population in this research is the allocation of village funds to disadvantaged areas in accordance with Presidential Decree Number 63 of 2020 concerning the Determination of Disadvantaged Regions for 2020-2024, which consists of 62 districts. The sampling technique in this study used a saturated sample technique, where the number of samples in this study was 62 samples with a total sample size of 124 samples. The type of data used is secondary data obtained from the recapitulation of the 2019-2020 BPS Indonesia survey report. The data analysis method uses simple linear regression analysis. The results of this research show that village fund allocation has a positive and significant influence on the economic growth of underdeveloped regions in Indonesia in 2019-2020.*

---



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

---

### PENDAHULUAN

Sekarang ini pemerintah Indonesia sedang berupaya meningkatkan pelaksanaan pembangunan nasional supaya tercipta keseimbangan dan keserasian dalam laju pembangunan daerah baik pada tingkat desa ataupun kota. Dengan diterbitkannya UU No. 6 Tahun 2014 mengenai Desa, yang kemudian disusul dengan PP No 43 tahun 2014 mengenai Peraturan Pelaksanaan UU No. 66 Tahun 2014 menjadi langkah awal yang strategis bagi desa untuk memperlihatkan eksistensi dan kontribusi dalam pembangunan pemerintah Indonesia dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah.

Tingkat kesejahteraan masyarakat desa di Indonesia masih sangat timpang. Menurut data yang dikeluarkan BPS ada 25,14 juta (9,66 % total penduduk) masyarakat yang masih tergolong sebagai penduduk miskin yang tersebar ditingkat desa ada 10.36 juta dan tingkat desa ada 17.37 juta. Melihat kenyataan tersebut, respon yang ditunjukkan oleh pemerintah adalah dengan mengimplementasikan pembangunan nasional yang memfokuskan pada

pembangunan desa. Sangat diperlukan upaya khusus agar masalah kesejahteraan masyarakat desa dapat di atasi. Kesejahteraan masyarakat desa yang semakin meningkat menjadi prioritas utama dalam penggunaan dana desa yang diwujudkan dengan memfokuskan pada implementasi program dan kegiatan yang sifatnya lintas bidang untuk membuka lapangan pekerjaan yang berkelanjutan, peningkatan penghasilan masyarakat dan peningkatan PAD desa. Hal tersebut juga sebagai komponen dari optimalisasi semua skema untuk mengalokasikan anggaran pemerintah ke desa-desa yang ada.

Pemerintah melalui UU No. 6 tahun 2014, telah menganggarkan alokasi dana desa sebagai sumber pendapatan desa supaya kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat. Dana desa merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dikhususkan untuk pembangunan desa dan ditransfer melalui APBD. Dengan adanya Undang-Undang Desa dan Dana Desa, hal tersebut sangat diharapkan oleh pemerintah menjadi dasar untuk mewujudkan pembangunan desa yang mampu mengatasi ketimpangan yang terjadi dalam pembangunan di Indonesia antara desa dan kota.

Riset terkait hubungan kausal antara alokasi dana desa dan pertumbuhan ekonomi telah dilakukan oleh Aditya (2020), Aryani (2019), Hendri (2017), Dura (2016) dan Dydha (2017). Riset tersebut mengidentifikasi pengaruh ADD terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tabanan, Kabupaten Bima, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Malang dan Kecamatan Sagaranten. Sementara riset ini befokus kepada Daerah Tertinggal dengan alasan perekonomian masyarakat masih rendah, sumber daya manusia masih dibawah rata-rata nasional, sarana dan prasarana desa yang kurang, kemampuan keuangan daerah yang tidak terkelola dengan baik dan aksesibilitas yang sulit.

Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan bantuan dana stimulant untuk menggerakkan dan mendanai program yang canangkan oleh pemerintah desa yang didukung dengan kontribusi swadaya masyarakat dalam menjalankan program pemerintahan, pembangunan serta pemberdayaan masyarakat. Pembangunan di negara Indonesia sebaiknya dimulai dari desa supaya dapat tercapai pertumbuhan ekonomi yang adil (DJPb). Permasalahan yang sudah mendasar pada tingkat desa yang ada di negara Indonesia adalah soal kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah, kesehatan memburuk, keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sehingga alokasi dana desa harus mencapai semua aspek pembangunan di desa sehingga akan terarah pertumbuhan ekonomi yang diharapkan oleh masyarakat. Kinerja perekonomian sebuah daerah terlihat dari nilai PDRB ataupun seberapa besar pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi sangat mempengaruhi terhadap penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan taraf hidup dan pembukaan lapangan pekerjaan. Hubungan antara alokasi desa dengan pertumbuhan ekonomi membutuhkan manajemen yang tepat guna dalam pengelolaannya. Hal ini sesuai dengan perseptif *Stewardship theory* yang menjelaskan jika manajemen bisa bersikap baik untuk kemaslahatan bersama, jadi akan tercipta hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan sebuah perusahaan.

Urgensi penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh dari implementasi UU No. 6 tahun 2014 mengatasi ketimpangan pembangunan di Indonesia yang terjadi antara desa dan kota dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya pada daerah tertinggal. Perpres No. 63 Tahun 2020 mengenai penetapan daerah tertinggal tahun 2020-2024 menyebutkan jika sebanyak 62 daerah masih termasuk sebagai daerah tertinggal (Data terlampir, halaman 37).

Riset ini menggunakan *Stewardship theory* yang menjelaskan jika manajemen bisa bersikap baik untuk kemaslahatan bersama, jadi akan tercipta hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan sebuah perusahaan. Implikasi dari teori tersebut yaitu untuk menyatakan jika selaku organisasi publik, sebaiknya desa harus dapat

mempertanggungjawabkan apa yang sudah dipercayakan dan diamanakah. Dalam hal ini peran pemerintah pusat adalah sebagai *principal* yang menyerahkan pengelolaan keuangan kepada pemerintah desa yang dalam penelitian ini menjadi *stewards* untuk menciptakan pengelolaan Dana Desa supaya dapat semakin tepat sasaran sesuai dengan kekhususan dan kemajemukan setiap desa. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi tujuan akhir Dana Desa yakni mengoptimalkan pencapaian kesejahteraan masyarakat desa.

## **REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### ***Stewardship Theory***

*Stewardship theory* terbentuk dari asumsi filosofis sifatnya individu yang pada dasarnya bisa dipercaya, bertanggung jawab atas tindakannya serta mempunyai integrasi dan jujur kepada orang lain. Maknanya teori ini menganggap manajemen selaku kepercayaan untuk bertindak sebaik mungkin untuk kepentingannya publik, terutama kepada *stakeholder* (Hardikasari 2011:45).

Penulis menggunakan teori *stewardship* ini, untuk menerangkan eksistensinya pemerintah desa (*steward*) selaku sebuah lembaga yang bisa dipercaya dan berperilaku demi kepentingan umum dengan menjalankan tugas dan fungsi masing-masing dengan tepat untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera (*principal*). Pemerintah desa menjalankan tugas yakni menyusun pertanggungjawaban keuangan yakni menyajikan laporan keuangan secara akuntabel dan transparan menurut karakteristiknya laporan keuangan (relevan, handal, bisa dipahami dan dibandingkan) (Luthfi, Dkk, 2018:111).

Alokasi dana desa membutuhkan pengelolaan yang terorganisir dan disesuaikan dengan pedoman pengelolaan keuangan yang ditetapkan pemerintah. Dalam pengelolaannya. Alokasi dana desa memiliki target realisasi yang harus sampai kepada target arus dananya. Oleh karena itu, alokasi dana desa harus dikelola oleh pihak-pihak yang benar-benar dapat mempertanggungjawabkan aliran dana desa terealisasi dengan baik. Dalam hal ini *Stewardship theory* memiliki perspektif bahwa manusia bisa dipercaya, bertanggung jawab atas tindakannya serta mempunyai integrasi dan jujur kepada orang lain. Sehingga *Stewardship theory* diharapkan bisa menjadi pisau analisis dalam melihat pengaruh ADD terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Pengelolaan Dana Desa**

Mendefinisikan pengelolaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Pengelolaan diartikan sebagai proses yang dijalankan oleh suatu organisasi (Pemerintah Desa maupun masyarakat) dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Sahdan, 2009:45).

Berdasarkan Permendagri No. 113 Tahun 2014 Pengelolaan Keuangan desa ialah semua aktivitas yang berupa rencana, realisasi, tata usaha, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Selanjutnya Bastian (2015:3) mengungkapkan yakni fungsinya manajemen ialah selaku elemen fundamental yang akan senantiasa ada dalam proses manajemen yang menjadi rujukan bagi manajer sewaktu melakukan aktivitas untuk meraih tujuan.

### **Alokasi Dana Desa**

Alokasi Dana Desa merupakan bagian dari kuangan desa yang didapatkan melalui Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah serta Hasil Pajak Daerah yang diterima oleh Kabupaten. Alokasi Dana Desa bersumber dari Dana Perimbangan Pemerintah Kabupaten

atau kota yang berasal dari Pemerintah Pusat untuk diberikan kepada desa nilai paling sedikit adalah 10% (Menurut Syachbarani, 2012:78)

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi ialah perkembangan aktivitas dalam perekonomian yang mengakibatkan produk yang dihasilkan di masyarakat meningkat dan masyarakat semakin makmur. Sehingga pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perubahan sebuah perekonomian dari antar periode. Kemampuan sebuah negara untuk memproduksi produk akan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan penambahan faktor produksi dari segi kuantitas dan mutunya. Investasi akan memperbanyak barang modal dan teknologi yang dipakai akan semakin mengalami perkembangan. Selain itu, pekerja meningkat selaku dampak dari berkembangnya penduduk yang sejalan dengan pendidikan dan keterampilannya yang meningkat (Abdullah, 2017:213).

### **Hipotesis Penelitian**

ADD merupakan dana yang dikucurkan pemerintah pusat kepada desa untuk mengadakan pembangunan desa. Jika dana desa yang disediakan semakin tinggi, maka tingkat pembangunan desa juga akan semakin tinggi. Apabila perkembangan tersebut semakin meningkat, maka perekonomian masyarakat juga akan semakin meningkat. Sehingga, dana desa yang semakin tinggi, maka pertumbuhan daerah tersebut juga akan semakin tinggi. Pernyataan tersebut memperlihatkan jika ADD berperan cukup penting dalam pertumbuhan ekonomi sebuah daerah. Menurut UU No. 6 Tahun 2014 mengenai desa dijelaskan jika alokasi anggaran untuk desa yang bersumber dari anggaran pusat yang diberikan dengan adil dan merata akan menyebabkan program yang berbasis desa akan semakin efektif. Penelitian yang dilaksanakan Aryadi (2019) memperlihatkan jika ADD secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Yunas dan Ilhamsyah (2019) bahwa realisasi dana desa secara positif dan signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian tersebut membuktikan jika pembangunan di tingkat pemerintahan terendah secara positif dan signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dari pernyataan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

**H:** Anggaran Dana Desa secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dikarenakan menggunakan data berupa angka-angka. Sedangkan berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini dikelompokkan dalam penelitian kausatif. Penelitian kausatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menguji pengaruh alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel *intervening*.

Penelitian ini akan memakai data berjenis sekunder. Data dan sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui perantara ataupun sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data eksternal yaitu dari badan atau lembaga yang mempunyai aktivitas pengumpulan data ataupun informasi yang sesuai dengan sejumlah permasalahan.

## **Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini populasinya yaitu alokasi dana desa pada daerah tertinggal yang terdiri dari 62 kabupaten. Sesuai dengan Perpres No. 63 Tahun 2020 mengenai penetapan daerah tertinggal tahun 2020-2024 menyebutkan jika jumlah daerah tertinggal ada sekitar 62 daerah. Sampelnya ditentukan dengan metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh merupakan Teknik penentuan sampel jika seluruh anggota populasinya diambil sebagai sampel penelitian. Pada penelitian ini sampel yang digunakan selama 2 tahun dengan total sampel sebanyak 124 sampel.

## **Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional adalah petunjuk mengenai bagaimanakah mengukur sebuah variabel, sehingga peneliti bisa mengetahui baik dan buruk pengukurannya (Sugiyono, 2012: 131). Variabel adalah sebuah hal yang berupa apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk didalami sehingga diperoleh data yang diharapkan, yang selanjutnya bisa disimpulkan (Sugiyono, 2012: 58). Dalam pengukuran ini, akan mengukur variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya yaitu Pertumbuhan ekonomi (Y) yang diukur dengan PDRB dan yang menjadi variabel independen adalah Alokasi dana desa (X).

## **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam hal ini akan menggunakan metode Dokumentasi, yaitu salah satu metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian sosial. Metode dokumentasi pada intinya merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki data historis. Metode dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan sejumlah tahapan yaitu:

1. Penulis menyusun kerangka variabel penelitian dan indikator dari setiap variabel yang digunakan
2. Setelah diketahui indikator yang digunakan pada setiap variabel, selanjutnya penulis mengelompokkan data-data apa saja yang digunakan untuk mendukung analisa fenomena setiap variabel tersebut.
3. Data variabel X atau alokasi dana desa dalam penelitian ini penulis peroleh dari menelusuri rekapitulasi laporan alokasi dana desa semua kabupaten yang tergolong daerah tertinggal melalui website resmi kementerian desa dan kementerian keuangan. Adapun data ADD yang digunakan yaitu data ADD tahun 2019-2020.
4. Data variabel Y atau pertumbuhan ekonomi dalam penulis peroleh dari menelusuri rekapitulasi laporan survey BPS Indonesia pada tahun 2019-2020 mengenai tingkat kemiskinan. Data penelitiannya menggunakan data tingkat kemiskinan daerah tertinggal pada tahun 2019-2020.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah berhubungan positif atau negatif dan mengalami kenaikan atau penurunan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Statistik deskriptif variabel**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ADD	124	42261734	428173465	154499101.10	85731165.901
PDRB	124	5956000	482416000	33356250.00	53677433.512
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen dalam penelitian ini yang mempunyai nilai minimum adalah sebesar Rp. 5.956.000 dan maksimum Rp. 482.416.000. Sedangkan rata-rata sebesar Rp. 33.356.250 dengan standar deviasi sebesar Rp. 53.677.433. Alokasi Dana Desa sebagai variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai minimum sebesar Rp.42.261.734 dan maksimum Rp.428.173.465. Sedangkan rata-rata sebesar Rp.154.499.101 dengan standar deviasi sebesar Rp.85.731.165.

**Tabel 2**  
**Hasil koefisien regresi linear sederhana**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.051	.664		4.698	.000
	ADD	.086	.056	.137	1.524	.130

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan pada Tabel 2 maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{PDRB (Y)} = 8.051 + 0,086 \text{ ADD (X)} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, diperoleh diperoleh nilai konstanta sebesar 8.051. Hal tersebut berarti, apabila kondisi variabel Alokasi Dana Desa/ ADD (X) dianggap konstan, maka Pertumbuhan Ekonomi/ PDRB (Y) yang dihasilkan adalah sebesar 8.051. Nilai 0,086 pada variabel Alokasi Dana Desa/ ADD (X) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Alokasi Dana Desa/ ADD (X) memiliki hubungan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi/ PDRB (Y). Artinya jika kenaikan satu-satuan Alokasi Dana Desa/ ADD maka mengakibatkan kan Pertumbuhan Ekonomi/ PDRB meningkat sebesar 0.086.

**Tabel 3**  
**Hasil uji parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.051	.664		4.698	.000
ADD	.086	.056	.137	1.524	.030

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 3, adapun adapun hipotesis hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Alokasi Dana Desa/ ADD memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,030 < 0,05$  dengan nilai koefisiensi regresi positif. Atas dasar perbandingan tersebut, maka  $H_0$  ditolak atau berarti  $H_a$  **Diterima**. Artinya Alokasi Dana Desa/ADD secara positif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi/ PDRB.

**Tabel 4**  
**Hasil uji simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.617	1	6.617	2.321	.030 <sup>b</sup>
Residual	3.477	122	2.850		
Total	3.544	123			

a. Dependent Variable: PDRB  
b. Predictors: (Constant), ADD

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4 dari hasil uji F, nilai signifikansi sebesar  $0,030 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model statistik uji F ini layak digunakan dan variabel independen Alokasi Dana Desa/ ADD mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi/ PDRB.

**Tabel 5**  
**Hasil koefisien determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.137 <sup>a</sup>	.019	.126	.106	1.018

a. Predictors: (Constant), ADD  
b. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 5 bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,106 atau 10.6%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen Alokasi Dana Desa dapat menjelaskan variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi sebesar 10.6%, sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa variabel Alokasi Dana Desa memperoleh nilai koefisiensi regresi positif yaitu sebesar 0,086 dengan nilai signifikansi  $0,030 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Alokasi Dana Desa berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya hipotesis **diterima**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alokasi dana desa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada daerah tertinggal di Indonesia pada tahun 2019 – 2020.

Tujuan alokasi dana desa sendiri diberikan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi dana yang diterima maka tingkat pembangunan pada desa akan semakin baik. Dengan melakukan pengembangan desa tentunya dapat meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat desa. Menurut Karimah (2014), sistem alokasi dana desa mempunyai korelasi yang kuat, sehingga alokasi dana desa dapat meningkatkan sarana dan prasarana daerah untuk menunjang kegiatan ekonomi.

Hasil ini sesuai dengan Teori *Stewardship* yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana teori ini memiliki perspektif bahwa manusia bisa dipercaya, bertanggung jawab atas tindakannya serta mempunyai integrasi dan kejujuran yang tinggi terhadap masyarakat. Eksistensi pemerintah desa selaku sebuah lembaga yang dipercaya keberadaannya, maka setiap aparatur desa baik kepala desa maupun aparatur desa lainnya memiliki tujuan yang sama dimana bertujuan untuk memperbaiki desa guna pertumbuhan ekonomi berjalan dengan baik. Jika alokasi dana yang dibutuhkan masyarakat untuk pertumbuhan ekonomi terorganisir dan sesuai dengan pengelolaan keuangan yang ditetapkan oleh pemerintah maka target alokasi dana desa terealisasi dengan maksimal dan sampai kepada target arus dananya yaitu masyarakat. Sehingga pemerintah yang baik dapat dilihat baik atau tidaknya pertumbuhan ekonomi suatu desa dari dana desa yang diberikan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fenny Aryani (2019), Ananta (2019) dan Dydha & Dimas Okta (2017) yang menyatakan bahwa alokasi dana desa secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamonto et al. (2020) dan Angga & Susilowati (2022) yang menemukan bahwa Alokasi Dana Desa berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Alokasi Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tertinggal di Indonesia pada tahun 2019-2020. Artinya, semakin tinggi alokasi dana desa yang diberikan dan didukung oleh pengelolaan dana desa yang baik maka akan memberikan dampak yang baik pula pada pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Hal ini menunjukkan bahwa desa sudah mampu menggunakan alokasi dana desa secara efektif sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

### **Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan dalam penelitian, Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambah variabel lainnya seperti Kemiskinan, Komunikasi Kemampuan Sumber daya, Keterbatasan Sarana dan Prasarana, Sikap Pelaksana, Struktur Birokrasi, Lingkungan dll, yang dianggap mampu

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sehubungan dengan nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini masih rendah yaitu sebesar 11 %.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almizan, A. (2016). Komsumsi Menurut Ekonomi Islam dan Kapitalis. Al-Masraf; Jurnal Lembaga Keuangan, 1(1), 13-30.
- Ardi. (2018). Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Iqtishaduna, Vol. 9 No. 1 Juni 2018
- Aryani, Fenny. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Serta Kemiskina di Kabupaten Bima. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Vol. 9 No. 3, September-December 2019.
- Azwar, Saifuddin. (2016). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastian, Indra. (2015). Akuntansi Untuk Kecamatan dan Desa. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Dura, Justita. (2016). *The Effect of Village Fund Allocation Financial Management Accountability, Village Policy, and Village Institutions on Community Welfare*. *Asian Journal of Business and Economics*, 10(2), 26-32. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v10i2.70>
- Dydha, Dimas Okta. (2017). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana, Kebijakan Desa, dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat; Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 10 (2) 26-30.
- Fitria, Salsabila. (2020). Pengaruh Dana Desa, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode 2015-2019.
- Handayani, Anik Puji. (2019). *Evaluation of Village Fund Allocation on Indonesia*. *Journal of Accounting and Investment*. DOI: 10.18196/jai.2003129
- Hamzah. (2015). Tata Kelola Pemerintahan Desa; Menuju Desa Mandiri, Sejahtera Dan Partisipatoris; Surabaya; Pustaka. Bappenas.
- Hardikasari, Eka. (2011). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industry Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. Skripsi. Semarang; Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Jumiat, Eti. (2020). Pengaruh Program Dana Desa Terhadap Perekonomian Masyarakat, Perluasam Lapangan Kerja Dan Peluang Usaha Masyarakat Desa (Studi Dekriptif Korelasi Pada 10 Desa Di Kabupaten Purwakarta). Lisyabab Jurnal Studi Islam dan Sosial Volume 1, Nomor 2, Desember 2020 Hal.195-210 ISSN 2722-7243 (c); 2722-8096 (e) <https://lisjabab-staimas.e-journal.id/lisyabab>
- Luthfi, Muhammad. Dkk. (2018). Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Pada Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang). *Journal of Accounting and Management Research*, Vol. 7, No. 2, December 2018.
- Pratama, I Gede Aditya Adhe. (2021). Analisis Factor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Belanja Bidang Pelaksanaan Pembangunan. e-ISSN 2302-8556 Vol. 31 No. 10 Denpasar, October 2021 Page. 2556-2568 DOI: 10.24843/EJA.2021.v31.i10.p12.
- Rahardjo. (2013). Teori-teori Pembangunan Ekonomi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Romantis, Puteri Ainurrohman. (2015). *Accountability of Village Fund Allocation Management in Panarukan Sub-district, Situbondo Regency in 2014*. University of Jember.

- Syachbrani, Warka. (2012). Accounting and Accountability of Village Government. Master of Science in Accounting Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Gadjah Mada.
- Sanusi, & Djumlani. (2019). Implementation of the Village Fund Allocation Policy in Ako Village, Pasangkayu District, Mamuju Regency. *e journal catalogis*, 141-149.
- Suwardane. (2015). *Akuntansi Desa Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*, Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliansyah, Rusmianto. (2017). *Akuntansi Desa*. Cetakan Kedua. Salemba Empat: Jakarta.
- Yunas, Ismi Nabilla & Siregar, Muhammad Ilhamsyah. (2019). The effect of the realization of village funds on economic growth in Indonesia in 2015-2017. *Student Scientific Journal (JIM) ISSN.2549-8363 Development Economics Faculty of Economics and Business Unsyiah Vol.4 No.4 November 2019: 337-348*.
- Zulhendri. (2017). peranan alokasi dana desa dalam meningkatkan kesejahteraan desa. Issue. [Vol 1 No 2 \(2017\): JAS \(Jurnal Akuntansi Syariah\) - December](#)